



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

091\SAA-U\SU-S1\2021

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM ADAT MASYARAKAT  
BANGKINANG KOTA  
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Serjana (S.Ag)**



UIN SUSKA RIAU

**OLEH :**

**MUHAMMAD HAPIS ALMAGRIBY**

**NIM : 11733100934**

**Pembimbing I**

**Dr. Khotimah, M.Ag**

**Pembimbing II**

**Muhammad Yasir, S.TH.i, MA**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**1442 H/ 2021 M**



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM ADAT MASYARAKAT BANGKINANG KOTA**

Nama : Muhammad Hapis Almagriby  
NIM : 11733100934  
Program Studi : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 16 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Juli 2021

Dekan,


  
Dr. H. Jamaluddin, M.Us  
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua Penguji I


  
Dr. Sukivat, M.Ag  
NIP. 19707010200641001

Sekretaris Penguji II

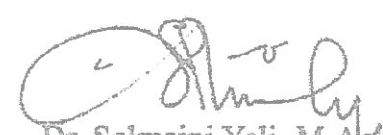
  
Khairiah, M.Ag  
NIP. 197301162005012004

Mengetahui

Penguji III

  
Dr. Hasbullah, M.Ag  
NIP. 197212181998031005

Penguji IV

  
Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag  
NIP. 196906011992032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebianto No.155 KM.15 Simpang Baru Param Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Khotimah, M. Ag.**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Waburokatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Muhammad Hapis Almagriby
Nim	: 11733100934
Program Studi	: Studi Agama-Agama
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Toleransi Dalam Adat Masyarakat Bangkinang Kota

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, April 2021

Pembimbing 1

**Dr. Khotimah, M. Ag.**

NIP : 197408162005012002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Muhammad Yasir, S.Th.I, M.A**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Muhammad Hapis Almagriby
Nim	: 11733100934
Program Studi	: Studi Agama-Agama
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Toleransi Dalam Hukum Adat Masyarakat Kota

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, april 2021

Pembimbing 2

**Muhammad Yasir, S.Th.I, M.A**  
NIP : 197801062009011006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOTA DINAS

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

DAN HAK CIPTA

@Hapis Almagriby, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hapis Almagriby  
Tempat/tgl lahir : Pekanbaru 21 April 1998  
NIM : 11733100934  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Toleransi Dalam Adat Masyarakat Bangkinang Kota**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya dengan ini menyatakan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 16 juni 2021

uat pernyataan,



03E2FAJX294584530

**Muhammad Hapis Almagriby**

NIM. 11730323070

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dimana atas berkah dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat beriring salam penulis kirimkan untuk junjungan alam sekaligus suri teladan umat di dunia yaitu nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaat belisu serta tergolong orang-orang ahli surga. Aamin

Sesuai dengan topik yang dibahas yaitu “**Nilai-nilai toleransi dalam adat masyarakat bangkinang kota**” rumusan maslaah skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat dalam mengikuti ujian skripsi sarjana lengkap pada program S1 Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak terdapat kendala maupun kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat dorongan dan bimbingan Ayahanda **Adri AM** dan ibuhanda **Yuliana** yang telah membesarkan, mendidik, dengan penuh pengorbanan dari sudut materi maupun spritual, maka semua dapat dilalui dengan baik berkat kesabaran dan cinta kasih yang telah beliau berikan untuk keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Khotimah, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Prodi Studi Agama-Agama dan Ibu Khairiah, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Prodi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu Dr. Khotimah, M.Ag dan Bapak Muhammad Yasir, S.TH.i, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis dengan meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dosen-dosen pengajar program S1 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan.

Staf dan Pegawai Tata Usaha di Lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis dalam mengurus administrasi dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi ini.

7. Penulis juga sampaikan kepada teman-teman seangkatan Prodi Studi Agama-Agama, yang telah turut membantu hingga tersusunnya Skripsi ini. Semoga kalian sukses dan menyelesaikan studi dengan baik tanpa ada halangan.

Dengan keterbatasan waktu, sumber bacaan dan wawasan penulis, memungkinkan terdapatnya kekurangan di dalam skripsi ini, baik isi maupun teknik dan susunan penyajiannya. Untuk itu demi suatu kesempurnaan, maka kritik dan saran membangun penulis terima dengan tangan terbuka. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat sebagai mana mestinya. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas-Nya dengan balasan yang berlipat ganda. *Amin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 13 Januari 2021

**Penulis**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*Aguide tp Arabic Tranliterasrion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	”
ش	Sh	ي	Y
ط	DI		

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang =  $\hat{I}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

### C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditranslietrasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya,

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berpa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam ladh jalâlah yang berda ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:



- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ` Allâh kâna wa mâ lam yasya` lam yakun.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : Nilai-nilai toleransi dalam adat masyarakat bangkinang kota : Bagaimana Bentuk Adat Masyarakat Bangkinang kota dan Nilai-Nilai Toleransi Apa Yang Terdapat di Adat Tersebut ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian : *nilai-nilai toleransi dalam adat kota bangkinang kota . rumusan maslaah* perlu kita terapkan dan kita lestariak terus menerus sampai ke anak cucu. hal tersebut terbukti dengan beberapa nilai-nilai toleransi dalam hukum adat kota bangkinang yang telah di paparkan diatas sebagai berikut:

Masyarkat yang ada di bangkinang kota dan daerah sekitan kampar semua nya melaksanakan dan melestarikan adat istiadat yang ada sejak dahulu kala, saling memahami dan menghormat antara satu individu dengan individu lain dan meu berteman dengan siapapun tanpa memandang perbedaan.

Setiap masyarakat maupun orang berhak memilih untuk melaksanakan maupu melestarikan adat istiadat yang ada di kampar yang diyakini dan beribadat menurut agamnya, hal tersebut tercermin dalam implementasi nilai-nilai toleransi dalam hukum adat kota bangkinang hak setiap orang dan tidak memaksa orang lain untuk harus melaksanakan adat istiadat yang ada di kampar, tidak mengucuilkan atau mendiskriminasi bagi orang yang tidak melaksanakan adat istiadat.

Berpirilaku adil kepada setiap orang yang ikut mewujudkan dan melaksanakan adat istiadat yang ada di kampar, tidak mengucilkan dan mendiskriminasi orang yang hanya melaksanakan adat satu saja dan tidak melaksana adat lainnya, tidak membedakan teman pergaulan, tidak menculikan dan mendiskriminasi kaum minoritas, saling membantu, bekerja mengucilkan dan mendiskriminasi kaum minoritas, saling membantu, bekerja, sama atau gotong royong dalam melaksanakan sesuai dengan orang lain tanpa memndang latar belakang, walupun berbeda dalam pelaksanaan adat , suku, ras, dan lainnya namun teteap bersedia membantu.

Adapun faktor yang mempengaruhi impelmetasi nilai-nilai *toleransi dalam adat bangkinang kota* pemuda desa dan masyarakat terbagi dalam dua kategori, *yang pertama* faktor pendukung yang meliputi kesadaran diri, lingkungan keluarga, dan masyarakat, dan sekolah, dan rasa nasionalisme dalam kebhinekaan, dan pemerintah desa yang mendukung dan memberi contoh yang baik mengenai sikap toleransi. *yang kedua* faktor penghambat yang mencakup fanatisme adat yang sempit, karakter atau kepribadian yang tertutup, dan latar belakang pendidikan yang berbeda



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Pedoman Translit .....	iv
Abstrak .....	v
Daftar isi .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Indntifikasi Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	6
B. Tinjauan kepustakaan ( Kajian Yang Relevan ) .....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	22
C. Sumber data Penelitian.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	18
B. Bentuk Hukum Adat Masyarkat Kota Bangkinang .....	21



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Nilai Toleransi dalam hukum adat masyarakat bangkinang	29
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	52
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA .....	53
----------------------	----

**DAFTAR TABEL**

Table 4.1 Jumlah pegawai.....	21
TABEL 4.2 Jumlah penduduk.....	21



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keragaman suku, bangsa, bahasa, religi, maupun budaya. Keragaman tersebut tidak lepas dari pengaruh geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, beberapa pulau besar di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua memiliki ragam suku bangsa didalamnya, di Sumatera misalnya ada suku Batak, Minang, Melayu dan lain-lain. Di mana tiap suku ini memiliki keinginan menunjukkan eksistensi di daerahnya masing-masing.

Walaupun demikian, masih banyak hal-hal yang menunjukkan kesamaan secara keseluruhan baik dari segi budaya, kuliner, tradisi dan masih banyak yang lainnya, seperti orientasi terhadap para leluhur yang bertujuan sebagai kontrol social. Semua itu tergambar dalam lambang kesatuan bangsa Indonesia yaitu "Bhineka Tunggal Ika" yang merupakan penggalan dari kitab Sutasoma karya Empu Tantular yang kalimat lengkapnya berbunyi "*Bhineka Tunggal Ika Manahana Dharma Mangrva*" yang memiliki arti "walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu adanya, sebab tidak ada agama yang mempunyai tujuan berbeda".

Indonesia banyak didiami oleh berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hal inilah yang membuat bangsa keberagaman di Indonesia dengan bangsa-bangsa lainnya di seluruh dunia. Persebaran bangsa Indonesia tidak terlepas dari sejarah kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia, dimana daerah yang menjadi taklukannya kerajaan lain, cenderung mengikuti kebudayaan dari kerajaan tersebut. Adapun perbedaan-perbedaan yang khas seperti adat-istiadat yang ada di daerah berakulturasi dengan adat-istiadat lainnya, sehingga keberagaman dan kekayaan budaya tersebut secara jelas dapat diketahui oleh seluruh masyarakat.



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai macam suku dan adat istiadat yang berada di Indonesia akan terdapat peluang terjadinya konflik antar suku di daerah, hal ini akan mempengaruhi cara dan metode dalam pelaksanaan kebiasaan adat istiadat masyarakat seperti melangsungkan perkawinan, mulai dari pelamaran, pelaksanaan upacara perkawinan, pembagian harta perkawinan, kedudukan suami istri, cara perceraian, pembagian harta warisan dan lain sebagainya karena itu tidak mengherankan jika setiap daerah memiliki adat masing-masing termasuk juga di propinsi Riau tepatnya di kabupaten Kampar kota Bangkinang kecamatan Bangkinang kota.

Kota ini memiliki nilai-nilai Islam yang berkolaborasi dengan adat istiadat setempat. Kuatnya adat menjadikan masyarakat kota Bangkinang sangat memegang teguh tradisi-tradisi dan adat yang ada sesuai dengan perkataan adat “adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah”

Kota Bangkinang merupakan suatu kota yang berada di kecamatan Bangkinang kota kabupaten Kampar propinsi Riau. Kota ini berjarak 63 km dari pusat propinsi Riau yaitu kota Pekanbaru, sekitar 1 setengah jam perjalanan darat. Penduduknya 100% menganut agama Islam,<sup>1</sup> dengan ini masyarakat sangat taat dalam menjalankan perintah agama dan juga perintah dari pemuka adat/ninik mamak. Sehingga pada desa ini masih berpegang teguh pada agama Islam disamping adanya adat istiadat. Masyarakat kota Bangkinang terdiri dari beberapa suku, yaitu suku *piliang*, *mandeliang*, *melayu mudo* dan *tuo*.

Adat istiadat dan kebudayaan di kota ini masih sangat kental, hal ini merupakan prinsip dasar masyarakat untuk tetap melestarikan adat istiadat. Bahkan sentuhan teknologi modern tidak menjadikan masyarakat lupa akan kebiasaan adat istiadatnya seperti mempertahankan kepercayaan dan ritual ritual masyarakat. Adat istiadat merupakan peraturan tata cara hidup dan kehidupan yang disebut juga dengan kebiasaan. Menurut kebanyakan ulama, adat disebut juga dengan ‘urf. Adapun yang dimaksud dengan ‘urf adalah apa yang saling diketahui

<sup>1</sup> Data Monografi Dan Demografi Kota Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar 2020

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan saling dijalani oleh orang, berupa perkataan, perbuatan dan meninggalkan segala hal.<sup>2</sup>

Sistem nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, paling tidak ada tiga sumber nilai yang menjadi pegangan dalam kelangsungan hidupnya, *petama*, sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama, khususnya agama islam yang dianut oleh masyarakat kampar termasuk di dalamnya kota bangkinang. *kedua*, sumber nilai yang bersumber pada budaya, berbeda dengan agama, yaitu bersumber pada faktor kebiasaan yang disampaikan secara lisan dan turun temurun dari nenek moyang dahulu. *ketiga*, sumber nilai yang bersumber pada adat istiadat. pada sumber ini mempunyai daya kontrol dan pengaruh yang cukup kuat.<sup>3</sup>di kota bangkinang sendiri pada sumber adat istiadat diadakan sanksi oleh pemuka adat bagi para pelanggar peraturan adat istiadat

Adat juga berlaku dalam kerukunan umat beragama di kota bangkinang, sebagai masyarakat, adat mengatur bagaimana masyarakat terhadap orang luar yang terkadang mereka tidak se paham dan seagama dengan masyarakat setempat. di lihat dari statistik agama di kabupaten kampar, agama islam menjadi agama mayoritas khususnya di kota bangkinang yang masyarakat riau saja menjuluki bangkinang sebagai kota serambi mekkahnya riau, walaupun islam menjadi mayoritas di kota bangkinang tetapi bukan berarti tidak ada agama lain. di lihat dari statistik agama di kota bangkinang 93% masyarakat beragama islam sedang 7% nya beragama selain islam.<sup>4</sup>

Pada observasi awal terlihat adanya fenomena bahwa dalam adat masyarakat kota bangkinang terdapat yang mengatur tentang pembagunan suatu tempat ibadah dalam wawancara salah satu datuk ketua adat di kota bangkinang mengatakan “jika masih itu dalam tanah ulayat adat, maka haram membangun rumah ibadah kecuali mesjid dan nosa (musollah)”<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Abdul Wahab Khalaf , *Ilmu Usul Fiqh*, cet 1, ( semarang: dina utama semarang, 1994), Hlm 122.

<sup>3</sup> Taufik Mandailing, *Islam Kampar Harmoni Islam dan Tradisi Lokal*, ( Yogyakarta: idea press Yogyakarta, 2012), Hlm 59.

<sup>4</sup> <https://kamparkab.bps.go.id/>

<sup>5</sup> Salah Satu Datuk Adat Bernama Bakrie Yang Bergelar Datuk Panglimo Datau Dari Suku Melayu Mudo, Di Wawancara Pada Tanggal 24 Mei 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari fenomena ini penulis ingin memberikan penjelasan melalui penelitian ini dengan judul *“Nilai-nilai Toleransi Dalam Adat Masyarakat Bangkinang Kota”*

## Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman dan pandangan terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, perlu diberikan penegasan istilah. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam Skripsi ini adalah :

## Adat

adat” adalah terjemahan dari istilah dalam bahasa Belanda: “adatrecht”. Snouck Hurgronje adalah orang yang pertama yang memakai istilah “adatrecht” itu. Istilah “adatrecht” kemudian dikutip dan dipakai selanjutnya oleh Van Vollenhoven sebagai tenhnis-juridis<sup>6</sup> adat itu adalah suatu kompleks norma-norma yang bersumber pada perasaan keadilan rakyat yang selalu berkembang serta meliputi peraturan-peraturan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, sebagian besar tidak tertulis, senantiasa ditaati dan dihormati oleh rakyat, karena mempunyai akibat (sanksi)<sup>7</sup>. Van Vollenhoven dalam penelitian pustakanya pernah menyatakan bahwa masyarakat-masyarakat asli yang hidup di Indonesia, sejak ratusan tahun sebelum kedatangan bangsa Belanda, telah memiliki dan hidup dalam tata nya sendiri. Tata masyarakat asli tersebut dikenal dengan sebutan Adat.<sup>8</sup>

## Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu “tolerantia” dan berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Bushar, Muhammad, *Asas-Asas Hukum Adat*, (Jakarta: Pt. Pradnya Paramita., 1997) Hlm

<sup>7</sup> Surojo Wignjodipuro, *Pengantar dan Asas-Asas Hukum Adat*, Jakarta : Gunung Agung, 1982. Hlm 17

<sup>8</sup> Hr. Otje Salman S Dan Anton F Sutanto, *Teori Hukum*, Refika Aditama,. Bandung, 2005

<sup>9</sup> Moh. Yamin, *Vivi Aulia Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madanimedia, 2011), Hlm 5



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni Nilai-Nilai Toleransi Dalam Adat Masyarakat Bangkinang Kota persoalan adat sebenarnya bukanlah hal yang baru, akan tetapi sebagai wilayah yang mayoritas muslim dan tetap menjaga eksistensi adat maka perlu adanya

- Penjelasan tentang nilai-nilai sebenarnya yang terdapat dalam adat tersebut barangkali sebenarnya persoalan
- Penjelasan adat dapat dilihat dari berbagai perspektif
- Fokus Pada persoalan nilai-nilai toleransi.

### D. Batasan masalah.

Agar penelitian ini tidak menyebar luas ke mana-mana maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya membahas Nilai-Nilai Toleransi Dalam Adat Masyarakat Bangkinang Kota.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dalam penelitian Nilai-Nilai Toleransi Dalam Adat Masyarakat Bangkinang Kota, maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

- Bagaimana bentuk adat masyarakat bangkinang ?
- Nilai-nilai toleransi apa yang terdapat di adat tersebut ?

### F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis skripsi ini memiliki tujuan dan kegunaan yang ingin di capai sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan melakukan penelitian tersebut diantaranya adalah :

- Untuk Mengetahui Adat Masyarakat Bangkinang
- Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Toleransi Yang Terdapat dalam Adat Masyarakat Bangkinang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Kegunaan Penelitian

#### a) Kegunaan Praktis

Kegunaan Secara Praktis Dalam Penelitian Ini Adalah Memberikan Pemahaman Tentang Adat Khususnya Untuk Adat Yang Ada Di Bangkinang Sehingga Bisa Menjadi Sumber Pengetahuan Untuk Mengambil Kebijakan Setempat.

#### b) Manfaat Akademis

Memberikan Khazana Pengetahuan Bagi Parah Mahasiswa Khususnya Bagi Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama. Memenuhi Salah Satu Syarat Program Studi Di Prodi Studi Agama-Agama.

### G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini secara khususnya bagi penulis berharap bisa memperluas wawasan kajian Kegunaan Secara Praktis Dalam Penelitian Ini Adalah Memberikan Pemahaman Tentang Adat Khususnya Untuk Adat Yang Ada Di Bangkinang Sehingga Bisa Menjadi Sumber Pengetahuan Untuk Mengambil Kebijakan Setempat.
2. Dan penelitian ini secara akademis bertujuan untuk mengetahui lebih rinci perbedaannya Antara Kegunaan Secara Praktis Dalam Penelitian Ini Adalah Memberikan Pemahaman Tentang Adat Khususnya Untuk Adat Yang Ada Di Bangkinang Sehingga Bisa Menjadi Sumber Pengetahuan Untuk Mengambil Kebijakan Setempat.
3. Untuk melengkapi dan memenuhi Syarat dalam menyelesaikan study di jurusan Ilmu Hadis Fakhultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau .

### H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan didalamnya, Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Landasan Teori yang berisi:

### **1. Landasan Teori**

Dalam bagian ini dipaparkan tentang definisi, pengertian, dan tinjauan umum tentang pemahaman, tentang Hadis, Zikir sesudah shalat dan pemahamannya menurut Salafi dan Nahdatul Ulama. Dan disini dijelaskan

### **2. Tinjauan Kepustakaan (penelitian Terdahulu)**

Berisi penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian sekarang dengan bentuknya berupa Artikel maupun jurnal dan Skripsi

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Di dalam Bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (Library resarch), metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, sumber data yang diperoleh dari study perpustakaan seperti artikel, makalah, skripsi, buku ilmiah jurnal dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi, dan selanjutnya diterangkan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam Analisis data.

## **BAB IV : ANALISIS DATA**

Dalam Bab ini akan penulis tampilkan Hadis-Hadis tentang zikir didalam Kutubu Tis'ah beserta perawi pertama yang berkaitan dengan penelitian, Penulis juga menampilkan syarah dari Hadis tersebut dan penulis juga akan mengumpulkan pendapat-pendapat tentang hadis ini dari Tokoh Salafi dan Nahdatul Ulama manakah yang lebih kuat pendapatnya yang bisa dijadikan landasan amal.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V : PENUTUP

Dalam Bab ini berisi sub kesimpulan dan sub saran. Sub kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, sementara dalam sub saran berisi tentang rekomendasi untuk pihak terkait dan untuk yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAFI)

## LAMPIRAN



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

#### A. Landasan Teori

##### 1. Adat

Adat adalah terjemahan dari istilah dalam bahasa Belanda: “adatrecht”. Snouck Hurgronje adalah orang yang pertama yang memakai istilah “adatrecht” itu. Istilah “adatrecht” kemudian dikutip dan dipakai selanjutnya oleh Van Vollenhoven sebagai tenhnis-juridis<sup>10</sup> adat itu adalah suatu kompleks norma-norma yang bersumber pada perasaan keadilan rakyat yang selalu berkembang serta meliputi peraturan-peraturan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, sebagian besar tidak tertulis, senantiasa ditaati dan dihormati oleh rakyat, karena mempunyai akibat (sanksi)<sup>11</sup>. Van Vollenhoven dalam penelitian pustakanya pernah menyatakan bahwa masyarakat-masyarakat asli yang hidup di Indonesia, sejak ratusan tahun sebelum kedatangan bangsa Belanda, telah memiliki dan hidup dalam tata nya sendiri. Tata masyarakat asli tersebut dikenal dengan sebutan Adat.<sup>12</sup>

Menurut Prof. Soediman Kartohadiprodjo dalam bukunya Abdurrahman, S.H, mengatakan adat bukan karena bentuknya tidak tertulis, melainkan karena adat tersusun dengan dasar pikiran tertentu<sup>13</sup>. Pembentukan adat itu sendiri terbentuk dari tingkah laku manusia, norma-norma, dan kepercayaan secara turun-temurun yang dipercayai oleh masyarakat adat sebagai yang mengatur tingkah laku di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Prof. Van Vollenhoven, yang menyebutkan sebagai “Himpunan peraturan tentang perilaku yang berlaku bagi orang pribumi dan

<sup>10</sup> Bushar, Muhammad, *Asas-Asas Hukum Adat*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita., 1997) Hlm 9

<sup>11</sup> Surojo Wignjodipuro, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Adat*, Jakarta : Gunung Agung, 1982. Hlm 17

<sup>12</sup> HR. Otje Salman S dan Anton F Sutanto, *Teori Hukum*, Refika Aditama., Bandung, 2005 Hlm 7

<sup>13</sup> Abdurrahman, 1984, *Hukum Adat Menurut Perundang – perundangan Republik Indonesia*, Cendana Press, Jakarta.. Adi, Rianto, 2004, Hlm 17

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Timur Asing pada satu pihak mempunyai sanksi (karena bersifat) dan pada pihak lain berada dalam keadaan tidak dikodifikasikan (karena adat).

Van Vollenhoven juga mengutarakan bahwa adat mempunyai corak dan sistem tersendiri berbeda dengan Barat. Sistem Barat adalah berasal dari Romawi yang berarti berasal dari Kebudayaan Romawi.<sup>14</sup> Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “Kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata “adat” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi seperti “Hukum Adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja<sup>15</sup> Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang.

Ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata *traditum*, yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah bahwa tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Tradisi atau adat tersebut dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan.

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turas tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.<sup>16</sup>

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Ia

<sup>14</sup> Djaren Saragih, 1984, *Pengantar Hukum Adat Indonesia*, Tersito, Bandung. Edy Putra Aman, 1985 Hlm 23

<sup>15</sup> *Ensiklopedi Islam*, Jilid 1. (Cet.3, Jakarta: Pt Ichtiar Baru Van Hoven, 1999) Hal: 21

<sup>16</sup> Moh. Nur Hakim. “*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*” Agama Dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003) 29



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertindak laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupaun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan.

Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau satu kelompok manusia dengan kelompok manusia lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu system, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan saksi dan ancamann terhadap pelanggaran dan penyimpangan.

Sebagai sistem budaya, tradisi akan menyediakan seperangkat model untuk bertindak laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama (Vital). Sistem nilai dan gagasan utama ini akan terwujud dalam sistem ideologi, sistem sosial, dan sistem teknologi. Sistem idiologi merupakan etika, norma, dan adat istiadat. Ia berfungsi memberikan pengarahan atau landasan terhadap sistem sosial, yang meliputi hubungan dan kegiatan sosialnya masyarakat.

Tidak hanya itu saja sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti laku ujaran, laku ritual, dan bergabai jenis laku lainnya dari Manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain. Unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi simbol konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), simbol kognitif (yang berbentuk ilmu pengetahuan), simbol penilaian normal, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan.<sup>17</sup>

Dalam literature Islam, adat/tradisi tersebt **المعقد** atau **لعرف** yang berarti adat atau kebiasaan. Menurut Abdul Wahab Khalaf Urf adalah:

<sup>17</sup> Mursal Esten. *Kajian Transformasi Budaya*. (Bandung: Angkasa, 1999). Hal: 22

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لشروعن لآ ن في لساو. ددلا عاسمى بو ك رتوا فعل وال لء م ن وقاور اسو س لئا فر ام اعد  
 وف لرعاة دلا عاو فل عراب ن قفر

*Al- Urf adalah sesuatu yang telah diketahui oleh orang banyak dan dikerjakan oleh mereka, yang berupa perkataan, perbuatan atau sesuatu yang di tinggalkan. Hal ini dinamakan pula dengan al-adah. Dalam bahasa ahli Syara' tidak ada perbedaan antara al-'urf dan al-adah.*<sup>18</sup>

Menurut al-Jurani yang di kutip oleh Muhlish Usman, al-adah adalah:

رخا دعب قل رم ا او دعا و للعمقوا عل لء عى حكم س لئار متسا ما ددلا عا

*Al-adah adalah sesuatu (perbuatan maupun perkataan) yang terus- menerus dilakukan oleh manusia, karena dapat di terima oleh akal, dan manusia mengulang-ulangnya secara terus-menerus.*

Adapaun terhadap al-'urf di artikan:

ى لا عسرا ضا نكل اءو حة و. ل طلبائع بالعمقوا تلق و للعمقوا دد لء شب ا س لئفوا تسترقا ام  
 فل رع اى خرال فم عبدا

*Al-'urf adalah sesuatu ( perbuatan maupun perkataan) yang jiwa merasa tenang dalam mengerjakannya, karena sejalan dengan akal sehat dan di terima oleh tabiat sejaterah.*<sup>19</sup>

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “ Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah ”.(Q.S. adz-Dzariyat : 49)<sup>20</sup>

### Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu “tolerantia” dan berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Wahhab Khallaf. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam* (Bandung: Risalah). Hal: 131

<sup>19</sup> Rahmat Syafe'i. *Ilmu Ushul Fiqih*. (Bandung: Putaka Setia). Hal : 128

<sup>20</sup> Departemen Agama. R.I. Op.Cit hal: 862

<sup>21</sup> Moh. Yamin, vivi aulia, *meretas pendidikan toleransi pluralism dan multikulturalisme ke masyarakat peradaban*, (malang: madanimedia, 2011), Hlm 5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam, toleransi diistilahkan dengan kata *as-Samahah*. Menurut Syaikh Salim bin al-Hilali, *as-Samanah* dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
- b. Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan.
- c. Kelemahlembutan karena kemudahan.
- d. Rendah hati dan mudah dalam menjalankan hubungan sosial tanpa penipuan dan kelalaian.
- e. Puncak tertinggi budi pekerti.<sup>22</sup>

Menurut M. Nur Ghufon toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.<sup>23</sup>

Menurut Crasam toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.<sup>24</sup>

Menurut Kholidia toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/ agama yang berbeda

Menurut Nur Hidayat toleransi beragama adalah “menghormati dan berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dengan tidak mencampuri

<sup>22</sup> Wiyani, *pendidikan islam*, Hlm 184

<sup>23</sup> M. nur ghufon, “peran kecerdasan emosi dalam meningkatkan toleransi beragama” Fikrah (2016) vol.4:144.

<sup>24</sup> Casran, “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural”, wawasan, Hlm 188



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

urusan masing-masing”.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik. Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinan- nya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya (sinkretisme); tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama/ kepercayaan; melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.<sup>26</sup>

Ada dua tipe toleransi beragama: *pertama*, toleransi beragama pasif, yakni sikap mene-rima perbedaaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. *Kedua*, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Hakekat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling meng-hargai di antara keragaman.<sup>27</sup>

Dalam agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang tepah digariskan oleh setiap agama. Hubungan yang dilaksanakan secara individual, tetapi lebih diutamakan secara kolektif atau berjamaah (shalat dalam Islam).

Pada hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya sebatas dalam lingkungan atau intern suatu agama saja. Hubungan yang kedua

<sup>25</sup> Muhammad, *Fikih Sosial*, Hlm 125

<sup>26</sup> Ibid 197

<sup>27</sup> Ibid 191

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya. Pada hubungan ini tidak terbatas pada lingkungan suatu agama saja, tetapi juga berlaku kepada semua orang yang tidak seagama, dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam hal seperti inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama.<sup>28</sup>

Tolerance toleransi ialah sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dalam Bahasa Arab Di Sebut Dengan Tasamuh, Toleransi Atau Tasamuh Adalah Tindakan Yang Membiarkan Atau Mengizinkan Seseorang Melakukan Sesuatu

Toleransi secara Bahasa berasal dari Bahasa Inggris “*Tolerance*” yang berarti membiarkan. Dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat atau sikap toleran, mendiamkan membiarkan<sup>29</sup>. Dalam Bahasa Arab kata toleransi (mengutip kamus Al-munawir disebut dengan istilah *tasamuh* yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada). Badawi mengatakan, *tasamuh* (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya<sup>30</sup>

Toleransi menurut istilah berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri. Misalnya agama, Ideologi, Ras<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Tillman toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah metode menuju kedamaian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian.

<sup>28</sup> Said Iqil Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, ( Jakarta:Ciputas Press, 2003),

11 Hlm 14

<sup>29</sup> KBBI, 1989: Hlm. 955

<sup>30</sup> Bahari, 2010: Hlm. 51

<sup>31</sup> Poerwadarminta, 1976 Hlm. 829

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada intinya Toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat pada khususnya. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan.<sup>32</sup>

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut (Daud Ali, 1989:83). Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri.

Di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun sama. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain<sup>33</sup>

Dalam toleransi terdapat butir-butir refleksi, yaitu :

- a) Kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah metode nya.
- b) Toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahny perbedaan.
- c) Toleransi menghargai individu dan perbedaanya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidak pedulian. Menyediakan kesempatan untuk menemukan dan menghapus stigma yang disebabkan oleh kebangsaan, agama, dan apa yang diwariskan.
- d) Toleransi adalah saling menghargai satu sama lain melalui pengertian.

<sup>32</sup> Tillman, 2004 Hlm.9

<sup>33</sup> Abdullah, 2001 Hlm. 13



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian.
- f) Benih dari toleransi adalah cinta, disiram dengan kasih dan pemeliharaan.
- g) Jika tidak cinta tidak ada toleransi.
- h) Yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi.
- i) Toleransi juga berarti kemampuan menghadapi situasi sulit.
- j) Toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, membiarkan orang lain ringan.
- k) Melalui pengertian dan keterbukaan pikiran orang yang toleran memperlakukan orang lain secara berbeda, dan menunjukkan toleransinya. Akhirnya, hubungan yang berkembang<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa toleransi ialah sikap seseorang dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

#### 1. Unsur – Unsur Toleransi

Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan terhadap orang lain. unsur-unsur tersebut adalah :

- a. Memberikan Kebebasan Dan Kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri sendiri dan juga di dalam memilih satu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun, karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di

<sup>34</sup> Tillman, 2004 Hlm. 94

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap Negara melindungi kebebasan – kebebasan setiap manusia baik dalam Undang –Undang maupun dalam peraturan yang ada <sup>35</sup>

#### b. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing- masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di jalankan itu tidak melanggar hak oranglain karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

#### c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Dalam konteks ini, di berlakukan bagi toleransi antar agama. Namun apabla di kaitkan d alam toleransi sosial. Maka menjadi menghormati keyakinan orang lain dalam memilih suatu kelompok. Contohnya dalam pengambilan keputusan seseorang untuk memilih organisasi pencak silat. Sebagai individu yang toleran seseorang harus menghormati keputusan orang lain yang berbeda dengan kelompok organisasi pencak silat kita.

#### d. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai Antara satu dengan yang lain <sup>36</sup>

### 2 Pendidikan Toleransi

Mengingat pentingnya nilai toleransi, hal ini harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan guna menghindari konflik-konflik yang terjadi akibat tidak adanya rasa menghormati dan menghargai orang lain, seperti yang di ungkapkan bahwa yang diperlukan dalam masyarakat bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang tidak mudah untuk dicapai, justru paling penting di dalam masyarakat yang ber-bhineka tunggal ika adalah adanya saling pengertian. mengatakan tujuan pengembangan sikap

<sup>35</sup> Abdullah, 2001 Hlm. 202

<sup>36</sup> Hasyim, 1979 Hlm. 23



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

toleransi di kalangan siswa di sekolah maupun kelompok sosial, disamping sebagai wahana latihan agar mereka lebih lanjut dapat menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan toleransi dapat dilakukan dalam beberapa pendekatan, yaitu perorangan (*personal approach*), pendekatan kelompok (*interpersonal approach*) dan pendekatan klasikal (*classical approach*) metode penyajiannya pun sangat beragam dan luwes melalui cerita, ceramah, permainan simulasi, tanya jawab, diskusi dan tugas mandiri. Singkatnya setiap bentuk sambung rasa (komunikasi) dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan<sup>37</sup>

#### 3. Toleransi di Indonesia

Toleransi di Indonesia di bahas dalam UUD 1945 BAB X tentang Hak Asasi Manusia Pasal 28 J (UUD 1945:14)

- 1) Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- 2) Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

Dengan menghormati hak asasi manusia untuk menjalankan hak dan kebebasannya berarti sudah terciptanya toleransi. Karena esensi dari toleransi adalah menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian, pendapat, pandangan kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirinya sendiri<sup>38</sup>

Pentingnya toleransi di Indonesia di katakana oleh Amir Santoso, Guru Besar FISIP UI Rektor Universitas Jayabaya bahwa konflik dalam masyarakat disebabkan oleh banyak hal dan salahsatu sebabnya adalah

<sup>37</sup> Sumaatmadja, N, 1990 Hlm. 9

<sup>38</sup> Poerwadarminta, 1976 Hlm. 829



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendahnya toleransi antar individu dan antar kelompok. Ketika seseorang atau suatu kelompok lebih mementingkan egonya dan tidak bersedia memahami perasaan dan kepentingan pihak lain, terjadilah konflik. “kita memiliki masyarakat yang mampu saling menghargai agama, kepercayaan, dan adat istiadat masing-masing dan hidup harmonis tanpa saling mengganggu. Hal ini harus dijaga terus sebab kelangsungan hidup Indonesia sangat bergantung pada ada tidaknya toleransi tersebut. Semoga berbagai konflik yang mewarnai situasi Negara kita bisa diselesaikan melalui toleransi dan sikap menahan diri yang harus terus ditingkatkan, amin”<sup>39</sup>

#### B. Tinjauan kepustakaan ( Kajian Yang Relevan )

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- Penelitian yang dilakukan oleh Debby Sulistia dengan judul penelitian Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim Dan Nonmuslim, hasil penelitian ini Penerapan nilai Toleransi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran melalui sikap yang mampu memahami perbedaan dengan menempatkan pada posisi setiap siswa, mampu melahirkan sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai toleransi sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti dalam hal pendidikan sedangkan penelitian sekarang meneliti dalam hal adat (antropologi)
- penelitian yang dilakukan oleh Hertina dengan judul konsep toleransi dalam budaya melayu, hasil penelitian ini adalah etnis melayu sangat tengang rasa, karena tengang rasa teraplai toleransi, bayangkan ketika pedangang dari cina, arab, india datang ke negeri melayu, tidak ada penolakan dan permusuhan mereka di terima dengan lapang dada hingga terjadi perkawinan di sana yg menciptakan tali persaudaraan di antara mereka. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah meneliti sikap toleransi dalam suatu adat atau budaya, yang dalam ini budaya melayu

<sup>39</sup> <http://profamirsantoso.blogspot.com> di unduh pada 01 agustus 2020

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan budaya Kampar, yang dalam kegiatan adat sehari-hari hampir sama, dalam adat maupun kegiatan dan bahasa.

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Noviandi dan Syafwan Rozi dengan judul penerapan toleransi antar budaya dalam pelaksanaan kewarisan islam pada masyarakat perbatasan di Rao Pasaman Sumatra Barat, hasil penelitian ini yaitu dalam sistem pewarisan masyarakat rao telah menetapkan jenis pembagian waris yaitu:

- a) Memakai adat baru yang mengabungkan adat sebagai tombak pertama dalam menentukan waris
- b) Memakai Islam
- c) Memakai Nasional

Persamaan dan perbedaan judul terdahulu dengan sekarang yaitu persamaannya yaitu terletak pada toleransi dalam adat masyarakat rao dan masyarakat bangkinang, dan perbedaan yaitu penelitian terdahulu lebih ke waris sedangkan penelitian sekarang penelitian sekarang lebih ke sosial.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah yang bersifat penemuan. Dan penemuan ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.<sup>41</sup> dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dan berbagai informasi yang secara langsung diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### B. Waktu dan Lokasi penelitian

Peneliti memulai penelitian pada awal bulan April 2020 sampai dengan bulan September 2020 dan lokasi penelitian yaitu di kota bangkinang, kecamatan bangkinang kota, kabupaten Kampar riau

#### C. Sumber Data Penelitian

Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung

Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

<sup>40</sup> Devi Siti Nurjannah."Air Zam-Zam dalam Hadis Ibnu Majah No.Indek3053(Pendekatan Medis)Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.Hlm. 78

<sup>41</sup> Sulistiono,"Study Kualitatif Deskriptif Prilaku Konsumen Rilis Fisik Vinil Di Yogyakarta", Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta,2015. Hlm.98



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. informan kunci yaitu para tokoh adat.
- ii. informan utama yaitu datuok dan ninik mamak
- iii. informan tambahan yaitu masyarakat

#### Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

#### b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan penelitian adalah :

##### a) Observasi

Observasi atau Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan langsung (partisipan) dan tidak berperan serta. Pengamatan terbagi menjadi dua, yaitu 45 pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan bisa juga menggunakan teknik terstruktur dan tidak terstruktur. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku informan dan yang lainnya, seperti dalam keadaan yang semestinya. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan suatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Sedangkan di dalam ini peneliti menggunakan pengamatan langsung

##### b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara ini bisa dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka langsung (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Teknik wawancara yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan peneliti lapangan yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena beberapa kendala pada informan. Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini untuk menghindari ketidaknyamanan informan.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### c) Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

##### a) Penyajian data, dan

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

##### b) Reduksi data,

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengAdat Bersanding Saraktrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Laporan atau data yang diperoleh lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara

teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

c) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkandalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dari informan baik informan kunci, utama, dan tambahan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB V

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa: *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Adat Masyarakat Bangkinang kota* perlu kita terapkan dan kita lestariak terus menerus sampai ke anak cucu. Hal tersebut terbukti dengan beberapa nilai-nilai toleransi dalam adat kota bangkinang yang telah di paparkan diatas sebagai berikut:

Nilai Toleransi yang terdapat didalam adat bangkinang kota telah terlaksana sesuai dengan temuan di lapangan diantaranya :

1. *Elok di Awak Katuju Dek Urang*
2. Duduak surang basampik-sampik, duduak basamo balapang-lapang
3. Manimbang samo barek, maukua samo panjang, mauji samo merah

Pemuda Desa dan masyarakat terbagi dalam dua kategori, *yang pertama* faktor Pendukung yang meliputi kesadaran diri, lingkungan keluarga, dan masyarakat, dan sekolah, dan rasa nasionalisme dalam kebhinekaan, dan pemerintah desa yang mendukung dan memberi contoh yang baik mengenai sikap toleransi. *Yang kedua* faktor Penghambat yang mencakup fanatisme adat yang sempit, karakter atau kepribadian yang tertutup, dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Dalam bidang Pewarisan Adat istiadat. Islam telah mengubah pola kewarisan adat Limo Koto Kampar dari bentuk unilateral menjadi bilateral, dari matrilineal menjadi parental dan dari kolektif menjadi individual. Seiring dengan itu pula semakin kokohnya hubungan ayah-anak dan menjadikan hubungan mamakkemenakan semakin melemah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul wahab khallaf, ilmu usul fiqh, cet 1, ( semarang: dina utama semarang, 1994),
- Abdurrahman, 1984, Adat Menurut Perundang – perundangan Republik. Indonesia, Cendana Press, Jakarta.. Adi, Rianto, 2004,
- Bushar, Muhammad, Asas-Asas Adat, (Jakarta: PT. Pradnya Paramita,. 1997)
- Casran,”membangun sikap toleransi beragama dala masyarakat pural”, wawasan,
- Data agregat kependudukan, disdukpenkapil kabupaten Kampar 2019
- Data monografi dan demografi kota bangkinang kecamatan bangkinang kota kabupaten Kampar 2020
- Di ambil dari jurnal hertina yang berjudul toleransi dalam budaya melayu
- Djaren Saragih,1984, Pengantar Adat Indonesia, Tersito, Bandung. Edy Putra Tje' Aman, 1985
- Geografis kecamatan bangkinang kota, BPS Kabupaten Kampar tahun 2019,
- Hilman hadikusuma, pengantar ilmu adat Indonesia, cet. 2, ( bandung: mandar maju, 2003),
- HR. Otje Salman S dan Anton F Sutanto, Teori , Refika Aditama,. Bandung, 2005
- <https://kamparkab.bps.go.id/>
- M nur ghufroon,”peran kecerdasan emosi dalam meningkatkan toleransi beragama”fikrah(2016) vol.4:144.
- Moh. Yamin, vivi aulia meretas pendidikan toleransi pluralism dan multikulturalisme keniscayaan peradaban,(malang:madanimedia,2011),
- Muhammad, fikih sosial,
- Mustoha, dkk. (Tim Penyunting), Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia, Jakarta: Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama Depag RI, 1997.
- Ner, Rosita S., “Kerusuhan Sosial: Masalah Sara, Hubungan, Struktur, dan Jarak Sosial”, dalam Mursyid Ali (editor) Konflik Sosial Demokrasi dan Rekonsiliasi Menurut Perspektif Agama-Agama, Jakarta: Balitbang Agama, 2000.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemikiran ini dikemukakan oleh Musra Dahrizal Katik Jo Mangkuto disela-sela kesibukan beliau sebagai juri dalam Kegiatan Lomba Pasambahan Adat yang

Said iaqil al munawar, fikih hub antar agama, ( Jakarta:cuputas press, 2003),

Sakdiah, Halimatun, Kerukunan Antarumat Beragama di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, Skripsi Jurusan PA Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol 2006.

sarah satu datuk adat bernama bakrie yang bergelar datuk panglimo datau dari suku melayu mudo, di wawancara pada tanggal

Salmadanis MS dan Duski Samad, Adat Basandi Syarak Nilai dan Aplikasinya Menuju Kembali ke Nagari dan Surau, Jakarta: Kartika Insan Lestari Press, 2003.

Saydam, Gouzali, Kajian Adat dan Syarak Minangkabau “Tuangan Limbago”, Deskripsi Arti & Maknawi Pepatah dan Petitih Minangkabau, Padang: PPIM, 200

Stokhof, W.A.L. dan Murni Jamal (Redaktur), Konflik Komunal di Indonesia Saat Ini, Leiden-Jakarta: INIS dan PBB, 2003.

Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Bulan Bintang, 1993 Faisal : Elok di Awak, Katuju dek Urang

Surjo, Djoko, dkk, Agama dan Perubahan Sosial, Yogyakarta: LKPSM, 2001.

Strojo Wignjodipuro, Pengantar Dan Asas-asas Adat, Jakarta : Gunung Agung, 1982.

Sukri, “Agama dan Dialog Peradaban” dalam Harmoni, Jurnal Multikultural dan Multirelijius, Volume VIII, Nomor 30, April-Juni 2009

Taufik mandailing, islam kamparharmoni islam dan tradisi lokal, ( Yogyakarta: idea press Yogyakarta, 2012),

Tolkhakah, Imam, Mewaspada dan Mencegah Konflik Antar Umat Beragama, Jakarta: Balitbang Agama dan Keagamaan Depag RI, 2001.

Wiyani, pendidikan islam,